

BAB V

KESIMPILAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan:

1. **Pesan Pembelajaran** yang disampaikan guru kepada siswa dengan gangguan penglihatan di Sekolah Luar Biasa Negeri A Pajajaran Kota Bandung menggunakan dua model penyusunan pesan antara lain model penyusunan pesan secara informatif dan persuasif. Dimana dalam penyusunan pesan secara informatif menerapkan empat aspek penting diantaranya *space order, time order, deduktive order, induktive order*. Sedangkan dalam model penyusunan pesan secara persuasif lebih mengutamakan ke arah individu dengan tujuan mengubah persepsi tidak baik menjadi baik.
2. **Penggunaan Media** dalam pembelajaran khususnya dalam kondisi pandemi seperti saat ini, sehingga pembelajaran dilakukan secara *daring* di Sekolah Luar Biasa Negeri A Pajajaran Kota Bandung adalah menggunakan 4 sistem pembelajaran selama sekolah *online*, antara lain seperti *Grupcall WhatsApp, ZoomMeeting, GoogleMeet, Website* sekolah seperti *Team Talk*. Akan tetapi tidak semua aplikasi di atas digunakan, berbeda guru pasti akan berbeda juga cara penyampaian pesannya menggunakan teknologi media komunikasi tersebut. Siswa lebih sering mendapatkan pembelajaran secara *online* dengan menggunakan aplikasi *Grupcall WhatsApp* dan juga *website* sekolah yaitu *Team Talk*. Karena dalam *Grupcall WhatsApp* serta *Team*

Talk ini lebih memfokuskan ke arah *audio* atau pendengaran daripada ke arah layar untuk menampilkan gambar. Karena dalam pembelajaran dengan siswa-siswi yang mengalami gangguan penglihatan ini lebih mengfokuskan pendengaran daripada penglihatan.

3. **Hambatan Pembelajaran** yang terjadi antara guru dan siswa dengan gangguan penglihatan di Sekolah Luar Biasa Negeri A Pajajaran Kota Bandung dapat dikatakan sebagian besar meliputi aspek pembelajaran secara daring. Ketika pembelajaran secara daring ini, terdapat keluhan dari siswa yang tidak memiliki media pembelajaran yang mendukung, maupun beratnya dalam pembelian kuota internet. Pihak sekolah sudah mengatur metode pembelajaran untuk siswa-siswinya sedemikian rupa untuk mendapatkan materi informasi. Dengan mengirimkan guru pengajar ke setiap rumah siswa untuk melakukan pembelajaran secara *private* atau khusus. Secara garis besar, hambatan yang terjadi ini meliputi aspek personal, aspek budaya, aspek fisik dan juga aspek lingkungan.

Proses Komunikasi Pembelajaran yang terjadi antara Guru dan Siswa dengan gangguan penglihatan di Sekolah Luar Biasa Negeri A Pajajaran ini akan berjalan lancar apabila menerapkan rasa kedekatan antara guru dengan siswanya. Karena akan memudahkan dalam penyampaian pesan maupun materi, sehingga hambatan pun akan sangat kecil terjadi. Beda halnya dengan menerapkan sistem tidak peduli kepada siswanya, menerima atau tidak sampainya informasi dari guru kepada siswa dengan sikap tidak peduli, maka informasi pun tidak akan sampai

dengan maksimal kepada sasaran dari komunikasi pembelajaran yang terjadi di Sekolah Luar Biasa Negeri A Pajajaran ini.

5.2. Saran

Ada beberapa saran dan masukan dari peneliti setelah melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Dalam penyampaian pesan kepada siswa, alangkah lebih baik lagi apabila menggunakan analogi ataupun perumpamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan demikian, akan lebih menerap kepada sasaran atau siswa dalam menerima informasi maupun materi dalam kelas.
2. Media yang digunakan juga harus lebih menarik untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Walau hanya audio yang dipertajam, harus lebih memberikan kesan yang berarti selama pembelajaran berlangsung. Bisa menambahkan efek suara yang ditimbulkan dalam *website* sekolah seperti *team talk*, agar dalam pembelajaran tidak membosankan atau monoton.